

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha pertama yang dikenalkan pada seorang anak atau siswa untuk membantu anak atau siswa agar dia mengenali apa yang ada disekitarnya begitu pula dengan prosesnya pendidikan itu harus terencana agar tujuan dari pendidikan itu bisa maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.¹ Tujuan pendidikan sendiri telah dijelaskan pada Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Bab II Pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik akan berusaha mentransfer ilmunya kepada peserta didik, didalam proses pembelajaran ini seorang pendidik

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal.1.

²Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 12-13.

berharap agar ilmu atau materi pelajaran yang disampaikan tersebut bisa diterima oleh peserta didik dengan baik agar nantinya hasil belajarnya juga akan baik atau memuaskan.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan pihak yang cukup membantu menghumanisasikan anak. Pendidik disebut juga sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.³

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Sebagai seorang pendidik guru juga harus bisa memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya agar bisa terjalin keakraban yang dapat membuat peserta didik itu nyaman ketika proses pembelajaran. Dan seorang pendidik juga harus bisa mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran, hal ini penting karena saat didalam kelas seorang guru lah yang paling berperan dalam mengatur kelas dan memberi tugas kepada peserta didik saat didalam kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.169.

materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal(sebelumnya)mengikuti pelajaran tersebut.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pendidik harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya pendidik merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Pendidik tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar peserta didik belajar. Pendidik harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan berfariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuab pembelajaran akan tercapai secara optimal.⁴

Pembelajaran merupakan kegiatan paling inti yang dilakukan disekolah. Kegiatan pembelajaran sendiri dilakukan oleh dua orang pelaku atau lebih yaitu guru sebagai pendidik yang mengajar, memberi atau mentransfer ilmunya dan peserta didik atau siswa yang berperan sebagai seorang pelajar atau tugasnya hanya belajar.

Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dapat menentukan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah yang mampu melibatkan seluruh siswa, menarik minat siswa dan menarik perhatian siswa agar terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran memberikan andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.147.

dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bermacam-macam sebagai guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswanya. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dan penggunaannya sendiri tergantung dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik sebelumnya.

Pada saat ini kebanyakan para pendidik hanya melakukan ceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkannya tanpa melibatkan peserta didik secara langsung, akhirnya peserta didik biasanya merasa bosan dan cenderung bermain dengan temannya. Untuk mengatasi masalah ini pendidik harus bijak dalam memilih model atau metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya seorang pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu revisi dalam pembelajaran agar peserta didik itu ikut terlibat secara langsung dan peserta didik sendiri tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang ada.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁵ Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, maka mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi.⁶ Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.8.

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal.11-13.

membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁷

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

Pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar merupakan tugas utama seorang pendidik, salah satunya seorang pendidik dapat memilih metode atau cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat menerapkan pembelajaran kooperatif atau kelompok ini sebagai metode atau cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu lebih menarik dan dapat membuat hasil belajar peserta didik itu lebih optimal, karena dalam pembelajaran kooperatif ini peserta didik dituntut harus bertukar pikiran dengan temannya agar dapat memecahkan masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran.

⁷ Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.51.

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.49.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul :

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.
- 3) Beberapa siswa selalu mengantuk dan merasa bosan.
- 4) Tampak beberapa siswa yang mulai bosan saat proses pembelajaran dan mulai mengajak temannya bermain saat proses pembelajaran.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang diikuti peserta didik didiagnosa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- 6) Proses pembelajaran masih banyak dilakukan dengan ceramah.
- 7) Proses pembelajaran jarang dilakukan secara kelompok atau diskusi.

2. Batasan masalah :

Mengingat batasan dalam kajian ini banyak, maka agar penelitian lebih terarah maka penulis memberikan batasan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik.

Adapun batasan masalah yang ditemukan, yaitu :

1. Pemilihan model pembelajaran yang tepat.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Hasil belajar Fiqih siswa di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek kognitif di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek afektif di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek psikomotorik di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek kognitif di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek afektif di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek psikomotorik di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya agar dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mengenali model pembelajaran yang bervariasi dan hasil belajar siswa, khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep pelajaran, yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 2) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- 3) Agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penyampaian materinya.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar, dan
- 2) Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

c. Manfaat Bagi Peneliti yang akan datang

- 1) Untuk sarana belajar dan mengembangkan potensi yang di dapat selama di bangku perkuliahan.
- 2) Untuk mengembangkan model pembelajaran ini agar lebih bervariasi.

3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif ini jika diterapkan dalam pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran serta memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lainnya.

e. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek kognitif di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek afektif di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilihat dari aspek psikomotorik di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Bedasarkan judul diatas pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Maka dari itu perlu di jelaskan istilah-istilah berikut :

1) Penegasan Konseptual

1. Model Kooperatif STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada tim (kelompok). Pada pembelajaran kooperatif ini peserta didik berada dalam kelompok kecil dengan anggota sebanyak kurang lebih 4 sampai 5 orang. Dalam belajar secara kooperatif ini terjadi interaksi antara anggota kelompok. Semua anggota kelompok harus turut terlibat, karena keberhasilan kelompok ditunjang oleh aktivitas anggotanya, sehingga anggota kelompok saling membantu.⁹

2. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B.Uno Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁰

3. Fiqih

Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.¹¹

2) Penegasan Operasional

1. Model Kooperatif STAD

Model kooperatif tipe STAD (Student Achievement Divisions) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang

⁹ Suderajat, Muslihuiddin, dan Ujang Hendra, *Revolusi Mengajar*, (Bandung: HDP Press, 2012), hal.53.

¹⁰ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran:Menetapkan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008), hal.211.

¹¹ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.9.

telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran, berbagai tingkatan dan berbagai kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat dari proses belajar karena telah mencapai keberhasilan dalam penugasan atas sejumlah bahan atau materi yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan hasil belajar ini akan diukur dengan tes. Aspek kognitif akan diukur menggunakan tes yaitu soal berupa pilihan ganda, aspek afektif akan diukur menggunakan angket, dan aspek psikomotorik nilainya langsung diambil dari penilaian guru mata pelajaran fiqih.

3. Fiqih

Mata pelajaran yang merupakan unsur mata pelajaran PAI pada tingkatan madrasah tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dasar agama islam dan sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Dan Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan

penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari (a) deskripsi teoritis (b) penelitian terdahulu dan (c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari (a) pembahasan Rumusan Masalah I, (b) pembahasan Rumusan Masalah II, dan (c) pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian dan (c) saran.